

Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif untuk Siswa SMP

Hadi Wardoyo¹⁾, Imam Suyitno²⁾, Suyono²⁾, Sunaryo HS²⁾

¹⁾SMPN 2 Bantur

²⁾Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

Jl. Wonokerto No. 297, Bantur, Malang. E-mail: wardoyohadi@ymail.com

Abstract: Critical-creative reading activity in junior high school has been facing a difficulty of effectiveness material unavailability. It has drives a research development to produce critical-creative reading material for junior high school student. Generally, this research aimed to produce critical-creative reading material for junior high school student. For instance, this research aimed (1) to produce critical-creative reading material for junior high scholar which forms into a book, and (2) to learn about the effectiveness of this material to increase student's critical-creative reading. This research used *Educational Research and Development* (R & D) model as a research approachment. Furthermore, this research has been taken seven steps and consisted into three, (1) product planning and development, (2) product testing which include experts and practitioners test, product revision, and product test itself, and (3) product finishing. Finally, the result from experts and practitioners had concluded that the content of this product is proper to use as a critical-creative reading material. Last but not least, the field test had shown the effectiveness of this product.

Key Words: material, critical-creative reading

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran membaca kritis-kreatif di SMP terkendala oleh tidak tersedianya bahan ajar yang efektif. Hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian pengembangan bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP. Secara umum, penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP. Secara khusus, penelitian ini bertujuan (1) menghasilkan bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP yang dikemas dalam bentuk buku, dan (2) mengkaji keefektifan bahan ajar tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis-kreatif siswa. Pendekatan yang digunakan mengacu pada model *Educational Research and Development* (R & D) dengan mengambil tujuh langkah yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan dan pengembangan produk mencakup langkah pengumpulan informasi, perencanaan produk, pengembangan produk awal, (2) tahap pengujian produk mencakup langkah uji ahli dan praktisi, revisi produk, dan uji produk, dan (3) tahap penyempurnaan produk mencakup langkah penyempurnaan produk akhir. Hasil uji ahli dan praktisi menyatakan produk tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP kelas VIII baik dari segi isi, penyajian, dan kegrafikaannya. Hasil uji lapangan menyatakan produk tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis-kreatif siswa.

Kata kunci: bahan ajar, membaca kritis-kreatif

Keterampilan membaca kritis-kreatif penting bagi siswa. Selain mendukung aktivitas dalam kehidupan sehari-hari juga memiliki fungsi lain, yaitu untuk mendapatkan kesenangan (Burns, Roe, dan Ross, 1996:6), membina kemandirian, membina daya nalar, memperoleh informasi baru, dan memperoleh pengetahuan tentang cara penyajian informasi itu dari penulis (Tampubolon, 1990:5-7). Oleh sebab itu, kompetensi membaca kritis-kreatif dalam diri siswa perlu ditingkatkan secara terprogram dan berke-

lanjutan melalui kegiatan pembelajaran membaca di sekolah. Pentingnya keterampilan membaca kritis-kreatif bagi siswa semakin nyata jika dikaitkan dengan aktivitasnya sebagai pelajar, yaitu membaca untuk memahami dan menguasai bahan ajar.

Meskipun disadari bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dan strategis, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas dan proses pembelajaran membaca di sekolah masih belum optimal. Kenyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian

Rofi'uddin (2003) dan Basuki (2011) terhadap siswa SD, dan Arisma (2012) terhadap siswa SMP. Ketiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kualitas membaca siswa masih rendah. Kondisi tersebut mengisyaratkan perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dengan mengembangkan bahan ajar membaca kritis-kreatif yang efektif, yang dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Lebih lanjut, pengembangan bahan ajar membaca kritis-kreatif perlu dilakukan karena tuntutan kondisi di lapangan. Hingga saat ini belum tersedia bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP. Hal tersebut didukung hasil prapenelitian yang dilakukan terhadap para guru yang tergabung dalam Forum MGMP Bahasa Indonesia untuk jenjang SMP di Kabupaten Malang pada Januari 2014. *Pertama*, sebagian besar guru menyatakan bahwa bahan ajar membaca yang tersedia di buku teks Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan kompetensi membaca yang ditetapkan dalam kurikulum. *Kedua*, teks yang disajikan dalam buku teks sangat menarik tetapi pertanyaan-pertanyaan yang disajikan bersifat literer. *Ketiga*, pertanyaan-pertanyaan yang disajikan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis-kreatif siswa. Hal itu dapat diamati dari isi pertanyaan dan tugas yang harus dikerjakan siswa setelah melakukan kegiatan membaca. Pertanyaan dan tugas tersebut belum mencerminkan indikator kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Padahal, kegiatan pembelajaran membaca harus dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. *Keempat*, sebagian besar guru menyatakan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar membaca yang dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis-kreatif siswa.

Secara umum tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SMP kelas VIII. Secara khusus, tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah (1) menghasilkan bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP yang dikemas dalam bentuk buku sebagai bahan ajar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan (2) mengkaji keefektifan produk untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis-kreatif siswa SMP kelas VIII.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah *Educational Reasearch and Development (R & D)* dari Borg & Gall (2005), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model penelitian pengembangan tersebut terdiri atas sepuluh langkah, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini, digunakan tujuh langkah yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan dan pengembangan produk yang mencakup langkah pengumpulan informasi, perencanaan produk, dan pengembangan produk awal, (2) pengujian produk yang mencakup langkah uji ahli dan praktisi, revisi produk, dan uji lapangan, dan (3) penyempurnaan produk akhir.

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar membaca kritis-kreatif ini terdiri atas dua tahap, yaitu (1) tahap perencanaan produk, dan (2) tahap pengembangan produk. Kedua tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tahap perencanaan produk terdiri atas tiga langkah, yaitu (a) pengumpulan informasi awal, (b) penentuan spesifikasi produk, dan (c) penentuan tim partisipatif. Langkah pertama adalah mengumpulkan informasi awal terkait dengan bahan ajar membaca dan kebutuhan bahan ajar membaca untuk siswa SMP kelas VIII. Pengumpulan informasi dilakukan melalui kajian pustaka, kegiatan wawancara, dan penyebaran angket kepada guru Bahasa Indonesia. Langkah kedua adalah menentukan spesifikasi produk sebagai acuan mengembangkan produk bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP. Produk bahan ajar dikemas dalam bentuk buku yang memuat bahan teks disertai serangkaian kegiatan pembelajaran membaca kritis-kreatif dan kegiatan evaluasi. Langkah ketiga adalah menentukan tim partisipatif. Dalam penelitian ini yang dilibatkan sebagai tim partisipatif adalah (1) tim ahli yang berperan sebagai validator, (2) guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP, dan (3) siswa SMP kelas VIII.

Tahap pengembangan produk terdiri atas empat langkah, yaitu (1) pengembangan indikator bahan ajar, (2) pengembangan bahan teks, (3) pengembangan kegiatan pembelajaran, dan (4) pengembangan evaluasi. Pengembangan indikator bahan ajar membaca kritis-kreatif ini didasarkan pada kompetensi membaca kritis-kreatif yang telah ditetapkan baik pada fase transformasi kritis maupun pada fase transformasi kreatif. Pengembangan jenis teks dilakukan dengan tiga cara, yaitu (1) mengutip teks tanpa perubahan, (2) mengutip teks dengan perubahan, dan (3) mengembangkan teks baru berdasarkan data yang ada. Pengembangan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyusun draf bahan ajar membaca kritis-kreatif sebagai prototipe yang terdiri atas petunjuk penggunaan, kegiatan membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kritis, kegiatan membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kreatif. Pengembangan evaluasi dilakukan berdasarkan kisi-kisi soal tes kemampuan membaca kritis-kreatif.

Proses Validasi Ahli dan Praktisi

Proses validasi terhadap produk bahan ajar membaca kritis-kreatif dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan dari segi isi, penyajian materi, penggunaan bahasa dan keterbacaan, dan kegrafikaan. Hal yang divalidasi adalah kesesuaian bahan teks dengan bahan ajar membaca kritis-kreatif, kesesuaian bahan ajar dengan kompetensi dan indikator kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sistematika bahan ajar, dan kejelasan bahan ajar membaca kritis-kreatif ditinjau dari isi bahan ajar dan bahasa yang digunakan, dan kesesuaian soal evaluasi dengan kisi-kisi soal membaca kritis-kreatif. Hasil validasi digunakan sebagai acuan merevisi dan menyempurnakan produk agar diperoleh produk yang layak dari segi teori. Tim ahli yang ditunjuk sebagai validator adalah ahli pembelajaran membaca, ahli pembelajaran dan evaluasi Bahasa Indonesia, dan ahli teknologi pembelajaran. Praktisi yang ditunjuk sebagai validator adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP kelas VIII.

Proses Uji Coba Produk

Uji coba produk bahan ajar membaca kritis-kreatif dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari

pengguna produk, yang berupa persepsi, kritik, komentar, dan saran. Selanjutnya, umpan balik tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan produk yang telah dikembangkan. Proses uji coba dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran membaca bagi siswa SMP kelas VIII C dengan menggunakan produk bahan ajar membaca kritis-kreatif. Uji coba produk dilaksanakan secara berulang dalam delapan kali pertemuan dan setiap pertemuan dua jam pelajaran (40 menit). Setelah selesai pembelajaran, siswa diminta mengisi angket dan isian untuk memperoleh masukan berupa persepsi siswa terhadap produk bahan ajar yang digunakan, komentar, kritik, dan saran. Semua masukan tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perbaikan produk.

Proses Uji Keefektifan Produk

Uji keefektifan produk dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan produk bahan ajar membaca kritis-kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis-kreatif siswa. Dengan mengetahui keefektifan produk dapat diketahui kualitas bahan ajar membaca kritis-kreatif yang dikembangkan. Untuk menguji pengaruh tersebut, digunakan rancangan eksperimen, yaitu postes untuk kelompok kontrol dan eksperimen.

Uji keefektifan produk dilakukan dengan langkah-langkah (1) menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (2) melakukan pembelajaran membaca tanpa menggunakan bahan ajar membaca kritis-kreatif kepada kelompok kontrol, (3) memberi perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa pembelajaran membaca dengan bahan ajar membaca kritis-kreatif, (4) melaksanakan *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada akhir kegiatan pembelajaran, dan (5) melakukan analisis uji beda untuk menentukan keefektifan produk bahan ajar membaca kritis-kreatif yang digunakan dengan uji t menggunakan program *SPSS versi 20 for IBM*.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan, komentar, kritik, dan saran yang diberikan oleh para ahli, praktisi, dan para siswa kelompok partisipatif. Data kuantitatif berupa skor hasil *posttest* kemampuan membaca kritis-kreatif.

Sumber data kualitatif dalam penelitian ini adalah tim partisipatif yang terdiri atas ahli dan praktisi dan siswa kelompok partisipatif. Tim ahli terdiri atas (1) ahli teknologi pembelajaran, (2) ahli pembelajaran membaca, dan (3) ahli pembelajaran dan evaluasi Bahasa Indonesia. Tim praktisi yang berperan sebagai sumber data adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Siswa kelompok partisipatif adalah siswa kelas VIII C yang dilibatkan dalam proses uji coba produk. Adapun sumber data kuantitatif dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan siswa VIII B sebagai kelompok eksperimen.

HASIL

Deskripsi Produk Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif

Bahan ajar membaca kritis-kreatif yang dihasilkan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri atas empat bagian, yaitu petunjuk penggunaan, kegiatan membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kritis, kegiatan membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kreatif, dan kegiatan evaluasi. Hasil pengembangan keempat bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Petunjuk Penggunaan

Bagian petunjuk penggunaan berisi hal-hal yang perlu dipahami siswa sebelum menggunakan bahan ajar membaca kritis-kreatif ini, yaitu petunjuk (1) isi bahan ajar, (2) penataan sajian bahan ajar pada fase transformasi kritis, (3) penataan sajian bahan ajar pada fase transformasi kreatif, (4) penataan sajian bahan evaluasi, (5) cara penggunaan bahan ajar, dan (6) bagan urutan kegiatan membaca kritis-kreatif. Keenam hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, petunjuk berkenaan dengan isi bahan ajar membaca kritis-kreatif. Pada bagian ini dipaparkan isi bahan ajar membaca kritis-kreatif yang harus dipelajari siswa, yaitu berupa rangkaian kegiatan membaca yang bertahap dan berkelanjutan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan siswa, yaitu (1) membaca kritis-kreatif fase transformasi kritis, (2) membaca kritis-kreatif fase transformasi kreatif, dan (3) evaluasi. Pada fase transformasi kritis, kegiatan membaca difokuskan untuk mengenali isi teks, menganalisis-menyintesis isi teks, dan menilai teks dari segi bentuk atau struktur, isi teks, dan bahasa.

Pada fase transformasi kreatif, kegiatan membaca difokuskan untuk menghargai mengapresiasi isi teks, menerapkan isi teks, dan mengembangkan isi teks. Kegiatan evaluasi difokuskan untuk menentukan kemampuan membaca kritis-kreatif setelah mempelajari bahan ajar.

Kedua, petunjuk berkenaan dengan penataan sajian bahan ajar membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kritis. Pada bagian ini diuraikan secara singkat penataan sajian bahan ajar dengan urutan (1) peta kompetensi, (2) membangun konteks, (3) petunjuk kegiatan, (4) tujuan, dan (4) kegiatan pada fase transformasi kritis yang mencakup mengenali, menganalisis dan menyintesis, serta menilai teks.

Ketiga, petunjuk berkenaan dengan penataan sajian bahan ajar membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kreatif. Pada bagian ini diuraikan secara singkat penataan sajian bahan ajar dengan urutan (1) peta kompetensi, (2) membangun konteks, (3) petunjuk kegiatan, (4) tujuan, dan (4) kegiatan pada fase transformasi kreatif yang mencakup menghargai atau mengapresiasi, menerapkan, dan mengembangkan isi teks.

Keempat, petunjuk berkenaan dengan penataan sajian bahan evaluasi. Pada bagian ini diuraikan secara singkat tentang penataan sajian bahan evaluasi dengan urutan (1) mengerjakan soal tes membaca, (2) membahas jawaban soal tes, dan (3) menganalisis hasil.

Kelima, petunjuk berkenaan dengan cara menggunakan bahan ajar membaca kritis-kreatif. Pada bagian ini diuraikan secara singkat hal-hal yang perlu dilakukan siswa ketika menggunakan bahan ajar membaca kritis-kreatif, yaitu memahami peta kompetensi pada setiap fase, membaca kegiatan membangun konteks, memahami petunjuk melakukan kegiatan pada setiap fase, memahami tujuan pembelajaran pada setiap fase, membaca teks secara cermat dan mengerjakan tugas atau pertanyaan, mempresentasikan hasil jawaban, dan mengerjakan soal tes kemampuan membaca kritis-kreatif. Melalui petunjuk penggunaan tersebut siswa diharapkan dapat menggunakan bahan ajar secara tepat sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Keenam, bagan urutan kegiatan membaca kritis-kreatif. Bagan ini menggambarkan urutan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran membaca kritis-kreatif, yaitu mulai dari kegiatan pada fase transformasi kritis meliputi (1) mengenali isi teks, (2) menganalisis dan menyintesis isi teks, (3) menilai isi teks, kegiatan fase transformasi

kreatif, meliputi (4) mengapresiasi isi teks, (5) menerapkan isi teks, (6) mengembangkan isi teks, dan kegiatan evaluasi meliputi (7) mengerjakan soal tes kemampuan membaca kritis-kreatif, (8) membahas soal dan kunci jawaban tes kemampuan membaca kritis-kreatif, (9) menganalisis hasil tes kemampuan membaca kritis-kreatif. Contoh petunjuk penggunaan yang harus dipahami siswa dan bagan urutan kegiatan adalah sebagai berikut.

Deskripsi Membaca Kritis-Kreatif pada Fase Transformasi Kritis

Bagian ini memaparkan kegiatan membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kritis. Secara umum fase ini terdiri atas dua bagian, yaitu (1) peta kompetensi, dan (2) kegiatan membaca pada fase transformasi kritis. Kedua hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Peta Kompetensi

Peta kompetensi memuat seluruh kompetensi membaca kritis-kreatif yang harus dikuasai siswa pada fase transformasi kritis. Paparan kompetensi tersebut perlu dipahami siswa agar mereka memiliki persepsi yang utuh tentang tujuan dan kegiatan pembelajaran membaca kritis-kreatif yang akan dilakukan pada fase ini. Kesadaran terhadap kompetensi yang harus dikuasai dapat mendorong siswa melakukan kegiatan pembelajaran membaca secara sungguh-sungguh.

Kegiatan Membaca Fase Transformasi Kritis

Kegiatan selanjutnya adalah membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kritis. Pada fase ini terdapat tiga kegiatan, yaitu (1) mengenali isi teks, (2) menganalisis dan menyintesis isi teks, serta (3) menilai kualitas teks. Pada Setiap kegiatan, dikembangkan program pembelajaran membaca kritis-kreatif berisi empat komponen yang disajikan dengan urutan: (a) membangun konteks, (b) petunjuk kegiatan, (c) tujuan, dan (d) kegiatan membaca pada fase transformasi kritis. Keempat komponen bahan ajar tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Komponen pertama adalah membangun konteks. Komponen bahan ajar ini berisi uraian untuk memotivasi dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya kegiatan membaca dan berpikir kritis. Dengan kesadaran tersebut, siswa diharapkan terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran membaca kritis-kreatif secara

sungguh-sungguh. Dalam kegiatan membangun konteks, manfaat membaca dan pentingnya berpikir kritis pada saat membaca teks dipaparkan. Sesuai dengan karakteristik setiap kegiatan, uraian membangun konteks diberi judul berbeda yang menggambarkan peningkatan proses berpikir kritis, yaitu “Belajar Berpikir Kritis” pada kegiatan mengenali isi teks, “Terampil Berpikir Kritis” pada kegiatan menganalisis dan menyintesis isi teks, serta “Berani Bersikap Kritis” pada kegiatan menilai isi teks.

Komponen kedua adalah petunjuk kegiatan. Komponen tersebut perlu dibaca dan dipahami siswa agar memahami bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran pada fase transformasi kritis. Petunjuk kegiatan tersebut mencakup tiga hal, yaitu (1) petunjuk tentang bahan ajar pada fase transformasi kritis, (2) petunjuk tentang proses membaca dan menjawab pertanyaan atau tugas, dan (3) petunjuk tentang waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan.

Komponen tujuan pembelajaran berisi paparan tujuan yang harus dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran membaca pada fase transformasi kritis. Tujuan setelah melakukan kegiatan mengenali isi teks adalah (1) menemukan informasi tersurat, (2) menemukan ide pokok, (3) menemukan unsur urutan, (4) menemukan unsur perbandingan, dan (5) menemukan hubungan dalam teks. Tujuan yang dilakukan setelah melakukan kegiatan menganalisis dan menyintesis isi teks adalah (1) menjelaskan bagan, tabel, skema, atau gambar, (2) mengurutkan unsur dalam teks, (3) menjelaskan atau menceritakan isi teks, (4) menemukan unsur tersirat, (5) membuat bagan, tabel, denah, skema berdasarkan isi teks, (6) meringkas atau menyimpulkan atau membuat ikhtisar isi teks, (7) mengenali tujuan penulisan teks, dan (8) memprediksi sesuatu yang mungkin terjadi terkait dengan isi teks. Tujuan setelah melakukan kegiatan menilai kualitas teks adalah (1) menilai struktur teks, (2) menilai penggunaan bahasa dalam teks, (3) menilai penting atau tidaknya informasi dalam teks, (4) menilai pendapat penulis tentang masalah yang ditulis dalam teks, (5) menilai kelengkapan data yang terdapat dalam teks, (6) menilai pernyataan dan pendapat yang tertuang dalam teks, dan (7) menyunting kesalahan bahasa dalam teks.

Komponen bahan ajar keempat adalah kegiatan membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kritis yang mencakup kegiatan mengenali isi teks, menganalisis dan menyintesis isi teks, serta menilai

kualitas teks. Pada bagian ini siswa diminta membaca teks dan mengerjakan tugas-tugas atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks. Serangkaian tugas atau pertanyaan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pada kegiatan mengenali isi teks disajikan empat kegiatan, yaitu (1) membaca teks secara cermat, (2) mengerjakan tugas atau pertanyaan yang disediakan secara mandiri, (3) membandingkan dengan jawaban teman, memperbaiki jawaban yang salah dan (4) mengumpulkan hasil penyelesaian tugas atau jawaban yang benar. Terdapat dua teks yang harus dibaca siswa dalam kegiatan ini, yaitu teks 1 berjudul “Siswa SMAN 1 Lawang Jadi Anggota Paskibraka 2014” dan teks 2 berjudul “Gadis Penembak Jitu Juara I Event ASEAN Youth Games”. Setelah membaca teks 1, siswa harus mengerjakan empat kegiatan, yaitu (1) mengidentifikasi informasi yang tersurat maupun tersirat, (2) menemukan informasi inti atau gagasan pokok pada paragraf, (3) menemukan unsur perbandingan dalam teks, dan (4) menemukan unsur perbandingan antar teks. Adapun kegiatan yang harus dilakukan siswa setelah membaca teks 2 adalah menemukan unsur hubungan dalam teks. Contoh tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan siswa dalam kegiatan mengenali isi teks adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan menganalisis dan menyintesis isi teks disajikan empat kegiatan, yaitu (1) membaca teks secara cermat, (2) berdiskusi dengan teman sebangku untuk menjawab pertanyaan atau tugas yang disediakan, (3) bertukar pekerjaan dan saling menilai antar pasangan, dan (4) memperbaiki dan mengumpulkan jawaban. Dalam kegiatan ini disediakan satu teks, yaitu teks 3 yang berjudul “Ikan Laut Pengaruhi Telur”. Setelah membaca teks 3, siswa harus melakukan kegiatan (1) membandingkan bagian-bagian isi teks dan memberi alasan yang logis, (2) menjelaskan isi teks dengan bahasa sendiri, (3) menemukan makna tersirat dalam teks, (4) melengkapi bagian sesuai isi teks, (5) membuat ringkasan isi teks, (6) membuat kesimpulan isi teks, dan (7) mengenali tujuan penulis melalui teks yang dibaca.

Pada kegiatan menilai kualitas isi teks disajikan empat kegiatan, yaitu (1) membaca teks secara cermat, (2) menjawab pertanyaan bersama dengan teman sebangku, (3) mempresentasikan jawaban di kelas, dan (4) memperbaiki jawaban dan mengumpulkan hasil pekerjaan. Dalam kegiatan ini disediakan satu teks, yaitu teks 4 yang berjudul “Pencemaran Udara”. Setelah membaca teks 4, siswa harus men-

jawab pertanyaan untuk menilai (1) struktur teks yang dibaca dan alasannya, (2) penggunaan bahasa dalam teks yang dibaca, (3) peting tidaknya informasi dalam teks, (4) pendapat penulis tentang masalah yang dibahas dalam teks, (5) kelengkapan data yang digunakan penulis, (6) suatu pernyataan atau pendapat dalam teks, dan (7) menyunting kesalahan bahasa dalam teks.

Deskripsi Membaca Kritis-Kreatif pada Fase Transformasi Kreatif

Pada bagian ini dipaparkan kegiatan pembelajaran membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kreatif. Secara umum fase ini terdiri atas dua bagian, yaitu (1) peta kompetensi, dan (2) kegiatan membaca pada fase transformasi kreatif. Kedua hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Peta Kompetensi

Peta kompetensi memuat seluruh kompetensi membaca kritis-kreatif yang harus dikuasai siswa pada fase transformasi kreatif. Siswa diminta mengamati peta kompetensi agar memiliki persepsi yang utuh tentang bahan ajar dan kegiatan pembelajaran membaca kritis-kreatif yang akan dilakukan pada fase ini. Peta kompetensi tersebut memuat kompetensi yang harus dikuasai siswa pada fase ini melalui kegiatan mengapresiasi isi teks, menerapkan isi teks, dan mengembangkan isi teks.

Kegiatan Membaca Fase Transformasi Kreatif

Kegiatan berikutnya adalah membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kreatif yang terdiri atas tiga kegiatan, yaitu (1) mengapresiasi isi teks, (2) menerapkan isi teks, dan (3) mengembangkan isi teks. Pada Setiap kegiatan dikembangkan program pembelajaran membaca kritis-kreatif berisi empat komponen yang disajikan dengan urutan (a) membangun konteks, (b) petunjuk kegiatan, (c) tujuan, dan (d) kegiatan membaca pada fase transformasi kreatif. Keempat bagian bahan ajar tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Komponen pertama adalah membangun konteks. Kegiatan membangun konteks dilakukan siswa dengan membaca teks yang berisi uraian manfaat membaca dan pentingnya berpikir kreatif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memotivasi dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya berpikir kreatif pada saat membaca teks. Dengan kesadaran tersebut siswa diharapkan ter-

motivasi gemar membaca dan melakukan kegiatan pembelajaran membaca kritis-kreatif secara sungguh-sungguh. Sesuai dengan karakteristik setiap kegiatan, uraian membangun konteks diberi judul berbeda yang menggam-barkan peningkatan proses berpikir kreatif, yaitu “Belajar Berpikir Kreatif” pada kegiatan mengapresiasi isi teks, “Terampil Berpikir Kreatif” pada kegiatan menerapkan isi teks, dan “Berani Bertindak Kreatif” pada kegiatan mengembangkan isi teks.

Komponen bahan ajar kedua petunjuk kegiatan. Pemahaman terhadap petunjuk kegiatan dimaksudkan agar siswa memahami bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran pada fase transformasi kreatif, baik pada kegiatan mengapresiasi isi teks, menerapkan isi teks, maupun mengembang-kan isi teks. Petunjuk kegiatan mencakup tiga hal, yaitu (1) petunjuk tentang bahan ajar pada fase transformasi kreatif, (2) petunjuk tentang proses membaca dan menjawab pertanyaan atau tugas, dan (3) petunjuk tentang waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan.

Komponen bahan ajar ketiga adalah tujuan kegiatan pembelajaran pada fase transformasi kreatif. Tujuan pada kegiatan mengapresiasi isi teks adalah untuk (1) menyampaikan respon emosional sesuai isi teks, (2) mengidentifikasi diri dengan tokoh peristiwa dalam teks, (3) mengidentifikasi pesan dan nilai yang terdapat dalam teks, (4) mengungkapkan rasa kein-dahan yang terkandung dalam teks, dan (5) menyampaikan kesan sensoris berdasarkan isi teks. Tujuan pada kegiatan menerapkan isi teks adalah untuk (1) mengikuti petunjuk yang tertuang dalam teks, (2) melakukan tindakan berdasarkan isi teks, (3) memecahkan masalah secara kreatif berdasarkan isi teks, dan (4) membuat sesuatu secara kreatif berdasarkan isi teks. Tujuan pada kegiatan mengembangkan isi teks adalah untuk (1) mengubah teks menjadi bentuk lain, (2) membuat ulasan kreatif berdasarkan isi teks, (3) membuat usulan kreatif sesuai kebutuhan yang terinspirasi dari isi teks, dan (4) membuat rencana kreatif berdasarkan isi teks.

Komponen bahan ajar keempat adalah kegiatan membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kreatif. Komponen ini berisi kegiatan mengapresiasi isi teks, menerapkan isi teks, dan mengembangkan isi teks. Siswa diminta membaca teks dan mengerjakan tugas-tugas atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks. Tugas dan pertanyaan tersebut dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi membaca kritis-kreatif pada fase transformasi

kreatif. Serangkaian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan siswa untuk menguasai setiap kompetensi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pada kegiatan mengapresiasi isi teks disediakan empat kegiatan, yaitu (1) membaca teks secara cermat, (2) berdiskusi kelompok menjawab pertanyaan atau tugas yang disediakan, (3) mempre-sentasikan jawaban kelompok di kelas, dan (4) mengumpulkan hasil jawaban kelompok. Teks yang harus dibaca siswa adalah teks 5 yang berjudul “Bahaya Merokok bagi Kesehatan”. Setelah membaca teks 5, siswa berdiskusi kelompok untuk menjawab lima pertanyaan tentang (1) sikapnya terhadap orang yang sedang merokok beserta alasannya, (2) sikapnya terhadap rokok setelah tahu kandungan racun dalam sebatang rokok, (3) memberi tanggapan sebagai anggota OPA terhadap upaya pencegahan kebiasaan merokok, (4) memberi tanggapan sebagai pelajar yang sadar bahaya merokok terhadap kebiasaan merokok di masyarakat, dan (5) mendeskripsikan pengalaman tidak menyenangkan ketika berdekatan dengan orang yang sedang merokok.

Pada kegiatan menerapkan isi teks, disediakan empat kegiatan, yaitu (1) membaca teks secara cermat, (2) berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan terkait dengan isi teks, (3) mempre-sentasikan jawaban kelompok di kelas, dan (4) mengumpulkan hasil jawaban kelompok yang telah diperbaiki. Teks yang dibaca siswa untuk menjawab pertanyaan adalah teks 5 yang berjudul “Nikotin Rokok Menyebabkan Gangguan Jiwa”. Setelah membaca teks tersebut, siswa berdiskusi kelompok untuk menjawab enam pertanyaan yang terkait dengan penerapan isi teks, yaitu (1) menentukan tindakan yang harus dilakukan jika berdekatan dengan orang yang sedang merokok, (2) menentukan tindakan yang lebih efektif untuk menyadarkan dan menghentikan kebiasaan merokok di masyarakat, (3) menentukan tindakan pencegahan yang luar biasa bagi remaja agar tidak ikut menjadi perokok, (4) menentukan cara menumbuhkan rasa peduli orang tua terhadap pencegahan kebiasaan merokok, (5) membuat slogan yang berisi ajakan untuk berhenti merokok, hidup sehat, dan menyehatkan orang lain, dan (6) membuat bagan yang menggambarkan bahaya merokok bagi kesehatan.

Pada kegiatan mengembangkan isi teks, disediakan empat kegiatan, yaitu (1) membaca teks secara cermat, (2) menjawab pertanyaan secara mandiri, (3) menampilkan hasil kerja dan meminta komentar dan saran dari teman lain, dan (4) mengum-

pulkan hasil kerja setelah diperbaiki sesuai komentar dan saran dari teman lain. Teks yang harus dibaca siswa untuk menjawab pertanyaan adalah teks 6 yang berjudul “Pantai Balekambang”. Setelah membaca teks, siswa diminta mengerjakan tugas dalam kegiatan mengembangkan isi teks secara kreatif, yaitu (1) membuat puisi bebas berdasarkan isi teks, (2) membuat teks iklan pariwisata berkunjung ke Pantai Balekambang, (3) membuat esai berdasarkan isi teks, (4) menciptakan hal baru terkait dengan isi teks, dan (5) membuat rencana perjalanan wisata ke Pantai Balekambang.

Deskripsi Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca kritis-kreatif, baik pada fase transformasi kritis maupun fase transformasi kreatif. Proses evaluasi tersebut terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) mengerjakan soal tes kemampuan membaca kritis-kreatif, (2) membahas soal dan kunci jawaban tes kemampuan membaca kritis-kreatif, dan (3) menganalisis hasil tes kemampuan membaca kritis-kreatif. Ketiga kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Tahap awal dalam proses evaluasi kemampuan membaca kritis-kreatif adalah membaca teks dan mengerjakan soal tes. Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat mengukur kemampuan membaca kritis-kreatifnya. Dalam proses evaluasi ini, terlebih dahulu siswa diminta untuk membaca teks yang tersedia, yaitu berupa teks. Teks yang disediakan ada tiga, yaitu teks 1 berjudul “Agustus 2015, Kabupaten Malang Bebas Pemasangan”, teks 2 berjudul “Burung Merak, Spesies yang Makin Langka”, dan teks 3 yang berjudul “Sepeda Motor: antara Manfaat dan Risiko”. Setelah membaca teks, siswa diminta menjawab soal yang menyertai setiap teks secara mandiri dengan diawasi Bapak/Ibu Guru. Pengawasan perlu dilakukan agar siswa tidak bekerja sama ketika menjawab soal. Soal yang disajikan dalam bahan evaluasi ini berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan berjumlah dua puluh lima soal.

Tahap berikutnya adalah melakukan pengoreksian bersama hasil tes siswa dengan kunci jawaban dan pembahasan. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat menentukan skor kemampuan membaca kritis-kreatifnya. Proses pengoreksian bersama hasil ini dipandu oleh guru dan dilakukan dengan menukar hasil jawaban dengan teman lain secara acak. Pem-

bahasan jawaban yang benar disampaikan oleh guru secara urut sehingga siswa dapat melakukan introspeksi dan koreksi terhadap jawaban yang telah diberikan.

Tahap terakhir pada proses evaluasi ini adalah menganalisis hasil membaca kritis-kreatif. Kegiatan tersebut mencakup dua kegiatan, yaitu (1) menganalisis skor membaca, dan (2) menafsirkan hasil membaca. Kegiatan menganalisis skor bertujuan untuk menentukan skor membaca siswa. Proses analisisnya terdiri atas empat langkah, yaitu (1) mengoreksi hasil jawaban dengan kunci jawaban yang tersedia, (2) menghitung jumlah jawaban yang benar pada setiap tahap kegiatan membaca, (3) mengisikan jumlah jawaban benar setiap tahap kegiatan ke dalam tabel analisis skor, dan (4) menentukan skor hasil membaca kritis-kreatif. Setelah ditentukan skor, kegiatan selanjutnya adalah menafsirkan hasil membaca. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membandingkan skor hasil membaca dengan kualifikasi yang telah ditentukan.

Deskripsi Hasil Validasi Ahli dan Praktisi

Hasil validasi ahli pembelajaran membaca terhadap produk bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP kelas VIII menyatakan bahwa secara umum produk tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa bagian yang perlu direvisi untuk penyempurnaan produk tersebut. Dari segi petunjuk, produk tersebut dinyatakan sudah jelas dan layak. Dari segi bahan teks dinyatakan sudah sesuai untuk siswa SMP, termasuk penggunaan bahasa, dan kemenarikan isi teks. Dari segi kegiatan pembelajaran membaca dinyatakan sudah layak namun perlu (1) dilengkapi peta kompetensi dan tujuan pembelajaran pada setiap bagian, (2) ditambah bimbingan cara membaca kritis-kreatif agar diperoleh hasil maksimal, dan (3) kegiatan pembelajaran hendaknya dibagi berdasarkan fase membaca kritis-kreatif dan bukan berdasarkan jenis teks. Dari segi evaluasi dinyatakan sudah layak dan tepat sesuai dengan indikator kompetensi membaca kritis-kreatif.

Sesuai dengan analisis hasil validasi di atas yang perlu direvisi adalah pada aspek kegiatan pembelajaran, yaitu (1) penambahan peta kompetensi, tujuan pembelajaran, bimbingan cara membaca, (2) pem bagian kegiatan pembelajaran berdasarkan fase dalam membaca kritis-kreatif, dan (3) pertanyaan difokuskan pada kompetensi

Hasil validasi ahli pembelajaran dan evaluasi bahasa Indonesia terhadap bahan ajar membaca kritis-kreatif menyatakan secara umum produk bahan ajar tersebut sudah layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMP kelas VIII. Secara khusus hasil validasi tersebut menyatakan bahwa aspek petunjuk, bahan teks, dan evaluasi sudah layak digunakan, tetapi pada aspek kegiatan pembelajaran ada beberapa bagian yang perlu direvisi. Aspek kegiatan pembelajaran yang dinyatakan layak adalah bagian yang berkenaan dengan kesesuaian pertanyaan dengan kompetensi membaca kritis-kreatif dan ketepatan pertanyaan untuk melatih kemampuan membaca kritis-kreatif, sedangkan yang perlu direvisi adalah bagian yang menyangkut kejelasan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Disarankan agar bagian tersebut lebih difokuskan pada membaca kritis-kreatif sehingga latihan pengenalan ide tersurat sebaiknya dikurangi. Saran lain adalah pertanyaan pengenalan ide tersurat yang mengarah pada bidang lain perlu dihindari.

Hasil validasi ahli teknologi pembelajaran terhadap produk bahan ajar membaca kritis-kreatif menyatakan bahwa produk tersebut sudah layak digunakan, baik dilihat dari segi kejelasan petunjuk, bahan teks, kegiatan pembelajaran, maupun evaluasi. Meskipun demikian, disarankan ada beberapa hal teknis yang perlu disempurnakan, yaitu mencantumkan sumber pada setiap bahan teks yang digunakan, menjaga konsistensi pemakaian ukuran huruf (font), menggunakan warna yang lebih kontras agar setiap bagian terlihat lebih jelas, dan menyesuaikan desain sampul dengan isi bahan ajar. Saran tersebut direalisasikan dalam penyempurnaan produk dengan mengubah ukuran huruf menjadi ukuran standard, menambah pewarnaan sehingga gambar lebih jelas, dan mendesain ulang sampul sesuai dengan isi bahan ajar.

Hasil validasi praktisi terhadap produk bahan ajar membaca kritis-kreatif menyatakan bahwa produk tersebut sudah layak digunakan dalam pembelajaran, baik dilihat dari aspek kejelasan petunjuk, bahan teks, kegiatan pembelajaran, maupun evaluasi. Meskipun demikian, untuk penyempurnaan produk disarankan agar dilakukan pengeditan sehingga tidak terdapat kesalahan penulisan kata dalam teks. Banyaknya kesalahan penulisan kata dapat mengganggu kelancaran membaca siswa. Hasil validasi praktisi tersebut ditindak lanjuti dengan melakukan proses pengeditan terhadap produk bahan ajar secara keseluruhan.

Deskripsi Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk bahan ajar membaca kritis-kreatif untuk siswa SMP kelas VIII menyatakan bahwa produk bahan ajar tersebut dapat membantu siswa mencapai kompetensi membaca kritis-kreatif. Hal tersebut didasarkan pada hasil rekapitulasi jawaban persepsi siswa terhadap produk bahan ajar yang sebagian besar memilih jawaban A dan hanya beberapa orang siswa yang memilih jawaban B atau C. Banyaknya jawaban A yang dipilih siswa mengindikasikan bahwa bahan ajar ini membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menguasai kompetensi membaca kritis-kreatif.

Hasil rekapitulasi jawaban persepsi siswa terhadap produk bahan ajar secara spesifik adalah (1) 85% siswa menyatakan merasa senang menggunakan produk bahan ajar, (2) 95% siswa menyatakan terbantu dalam menggunakan bahan ajar setelah membaca petunjuk penggunaan, (3) 80% siswa menyatakan terbantu menggunakan bahan ajar setelah membaca peta kompetensi, (4) sebanyak 100% siswa merasa termotivasi dalam membaca kritis-kreatif setelah membaca bagian membangun konteks, (5) 80% siswa menyatakan bagian petunjuk penggunaan pada bahan ajar sudah jelas, (6) 95% siswa terbantu menggunakan bahan ajar setelah membaca paparan tujuan, (7) 90% siswa menyatakan bahan teks pada bahan ajar menarik, (8) 95% siswa menyatakan pertanyaan teks sudah sesuai dengan isi teks, (9) 85% siswa menyatakan setuju bahwa pertanyaan pada bahan ajar mendorong siswa untuk berpikir kritis, (10) 90% siswa menyatakan setuju bahwa pertanyaan pada bahan ajar mendorong siswa untuk berpikir kreatif, (11) 65% siswa menyatakan penggunaan bahasa pada bahan ajar mudah dipahami, (12) 75% siswa menyatakan pertanyaan yang disajikan mudah dipahami, dan (1) 95% siswa menyatakan produk bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.

Deskripsi Hasil Uji Keefektifan Produk

Uji keefektifan produk dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji t terhadap skor hasil *posttest* kelompok kontrol dan hasil *posttest* kelompok eksperimen. Rata-rata hasil *posttest* kelompok kontrol adalah kemampuan (1) mengenali isi teks 11,5, (2) menganalisis dan menyintesis 11,375, (3) menilai kualitas teks 11,875, (4) mengapresiasi

isi teks 3,156, (5) menerapkan isi teks 4,625, dan (6) mengembangkan isi teks 6,875. Rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah kemampuan (1) mengenali isi teks 16,48, (2) menganalisis dan menyintesis 15,878, (3) menilai kualitas teks 17,818, (4) mengapresiasi 5,242, (5) menerapkan isi teks 6,545, dan (6) mengembangkan isi teks 9,696.

Berdasarkan skor rata-rata hasil postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut ditentukan nilai perbedaan setiap variabel melalui analisis statistik uji t dengan menggunakan program SPSS 20.0. Hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel di atas menggambarkan bahwa selisih rata-rata antara skor rata-rata kelas eksperimen dan skor kelas kontrol adalah 22.260 dan skor kelas eksperimen lebih tinggi. Standar *error mean* adalah 2,092 dan pada tingkat keyakinan 95% selisih rata-rata terendah adalah 18.058 dan selisih rata-rata tertinggi adalah 18.072. Di samping itu, hasil uji t diperoleh nilai hitung sebesar 10.585 dengan $df = 63$ dan signifikansi pada level 0.000.

PEMBAHASAN

Pembahasan Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar

Berdasarkan deskripsi hasil produk, petunjuk penggunaan bahan ajar berisi lima hal, yaitu petunjuk yang berkenaan dengan (1) isi bahan ajar membaca kritis-kreatif, (2) penataan sajian bahan ajar membaca

kritis-kreatif pada fase transformasi kritis, (3) penataan sajian bahan ajar membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kreatif, (4) penataan sajian bahan evaluasi, (5) cara penggunaan bahan ajar membaca kritis-kreatif, dan (6) bagan urutan kegiatan membaca kritis-kreatif. Keenam hal tersebut sangat penting bagi siswa sebagai pengguna produk sebelum menggunakan produk bahan ajar membaca kritis-kreatif. Hal tersebut didukung hasil angket yang menyatakan bahwa 95% siswa merasa terbantu dalam memahami isi produk bahan ajar setelah membaca petunjuk penggunaan bahan ajar.

Pembahasan Membaca Kritis-Kreatif Fase Transformasi Kritis

Membaca kritis-kreatif fase transformasi kritis yang mencakup kegiatan mengenali isi teks, menganalisis dan menyintesis isi teks, dan menilai isi teks. Pelaksanaan setiap kegiatan tersebut diawali dengan membangun konteks, membaca petunjuk kegiatan, membaca tujuan, dan melakukan kegiatan fase transformasi kritis.

Kegiatan membangun konteks merupakan langkah penting untuk memotivasi siswa sebelum melakukan kegiatan membaca kritis-kreatif. Dalam kegiatan ini siswa diberi informasi tentang pentingnya membaca, manfaat membaca, dan pentingnya berpikir kritis pada saat membaca. Melalui informasi tersebut diharapkan siswa termotivasi dan terarahkan untuk melakukan kegiatan membaca kritis-kreatif

Tabel 1. Hasil Uji t

Group Statistics										
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Nilai Total		Eksperimen	33	71.67	9.730	1.694				
		Kontrol	32	49.41	6.951	1.229				
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Total	Equal variances assumed	3.857	.054	10.585	63	.000	22.260	2.103	18.058	26.463
	Equal variances not assumed			10.638	57.971	.000	22.260	2.092	18.072	26.449

secara sungguh-sungguh. Membangkitkan motivasi bagi siswa melalui kegiatan membangun konteks dalam bahan ajar tersebut sejalan dengan pendapat Muslich (2010) bahwa dalam sistematika penyajian bahan ajar (1) setiap bab minimal memuat pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi, (2) pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang akan disajikan.

Kegiatan berikutnya adalah memahami petunjuk dan tujuan pembelajaran dalam melakukan kegiatan membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kritis. Pemahaman terhadap petunjuk ini penting bagi siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sungkono (2003) yang menyatakan bahwa materi pelajaran itu didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui tujuan pembelajaran, siswa memahami kompetensi apa saja yang harus dikuasai setelah melaksanakan kegiatan mengenali isi teks, menganalisis dan menyintesis isi teks, serta menilai kualitas teks. Pentingnya paparan tujuan tersebut didukung hasil angket bahwa sebanyak 90% siswa menyatakan paparan tujuan itu membantu memahami isi dan kegiatan pembelajaran membaca kritis-kreatif.

Kegiatan mengenali isi teks merupakan kegiatan membaca untuk memahami isi teks. Hasil kegiatan ini menjadi dasar pembaca untuk melakukan kegiatan selanjutnya dalam fase transformasi kritis, yaitu menganalisis dan menyintesis isi teks serta menilai kualitas teks. Oleh sebab itu kegiatan mengenali isi teks ini sangat penting karena merupakan bagian integral dalam proses membaca kritis-kreatif. Hal itu sejalan dengan pendapat Hudson (2007) bahwa proses membaca kritis berlangsung mengikuti tahapan tertentu, yaitu tahap pemecahan kode bahasa (*decoding skills*), tahap pemahaman (*comprehension skills*), tahap pelancaran (*fluency skills*), dan tahap kritis. Pada tahap pemahaman, pembaca menggunakan kompetensi linguistik, gramatikal, dan sosialnya untuk memberikan makna terhadap teks yang dibaca.

Kegiatan menganalisis dan menyintesis isi teks merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan tersebut siswa dituntut untuk lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya terhadap isi teks yang dibaca dengan melakukan kegiatan analisis terhadap isi teks dan menyimpulkan secara keseluruhan isi teks. Hal tersebut sejal-

an dengan pendapat Brown (2004) bahwa kemampuan memahami secara kritis itu berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi budaya spesifik yang menjadi konteks wacana, menyimpulkan hubungan antar kejadian, antar fakta, mengidentifikasi hubungan ide pokok dengan ide penjelas, dan kemampuan mengidentifikasi kesesuaian generalisasi. Hasil uji keefektifan produk, pada kompetensi menganalisis dan menyintesis isi teks diperoleh nilai *sig* sebesar $0.000 < d < 0.05$, sedangkan skor rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa kelas kontrol dengan selisih sebesar 4.504. Hasil uji keefektifan tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan kompetensi menganalisis dan menyintesis isi teks dalam membaca kritis-kreatif.

Menilai kualitas teks merupakan kegiatan akhir pada fase transformasi kritis. Kegiatan menilai ini sangat penting dalam proses membaca kritis-kreatif karena merupakan kompetensi inti dalam keterampilan berpikir kritis. Hal itu sesuai dengan opini yang ditegaskan oleh Elder (2006) dan Wheeler (2009) bahwa membaca kritis adalah kegiatan membaca untuk mengevaluasi kualitas tulisan, baik dari segi isi maupun gaya penulisannya berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan. Beaton dalam Parnes (1992) juga menyatakan hal yang sama bahwa berpikir kritis mencakup pemikiran analitis dengan tujuan untuk mengevaluasi sesuatu yang telah dibaca. Pada kegiatan menilai ini siswa dilatih menilai kualitas teks dari segi struktur, bahasa, dan isi teks. Langkah pembelajarannya adalah setelah membaca teks, siswa dipandu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menilai (1) struktur teks yang dibaca dan alasannya, (2) penggunaan bahasa dalam teks yang dibaca, (3) penting tidaknya informasi dalam teks, (4) pendapat penulis tentang masalah yang dibahas dalam teks, (5) kelengkapan data yang digunakan penulis, (6) suatu pernyataan atau pendapat dalam teks, dan (7) menyunting kesalahan bahasa dalam teks. Rangkaian kegiatan tersebut sesuai dengan tahapan proses membaca kritis yang dikemukakan Simmons (1994), yaitu tahap pemahaman kritis, yang mencakup kegiatan membedakan fakta dan opini, membedakan fakta yang relevan dan yang tidak relevan, membuat perbandingan atau pengontraskan, dan melakukan pengujian hipotesis. Muara kegiatan menilai dalam berpikir kritis ini adalah siswa dapat menilai dan menggunakan informasi untuk menemukan pengetahuan yang bermakna sehingga dapat diterapkan dalam situasi yang

baru (Bekurs dan Santoli, 2014). Penerapan ketujuh langkah pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menilai kualitas teks. Hal itu sesuai dengan hasil uji keefektifan produk bahan ajar bahwa pada kompetensi menilai kualitas teks diperoleh nilai *sig* sebesar 0.000 *d*” 0.05, sedangkan skor rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa kelas kontrol dengan selisih sebesar 5.943. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan kompetensi menilai kualitas teks dalam membaca kritis-kreatif.

Pembahasan Membaca Kritis-Kreatif Fase Transformasi Kreatif

Membaca kritis-kreatif fase transformasi kreatif terdiri atas tiga kegiatan, yaitu (1) mengapresiasi isi teks, (2) menerapkan isi teks, dan (3) mengembangkan isi teks. Kegiatan tersebut dikerjakan siswa setelah menguasai kompetensi pada fase transformasi kritis yang diwujudkan dengan menyelesaikan serangkaian tugas atau pertanyaan yang disediakan. Hal itu dapat dipahami karena kedua fase tersebut merupakan proses yang berjenjang seperti dikemukakan Martutik, Nurchasanah, dan Rani (2009) bahwa kemampuan membaca literal dapat ditingkatkan menjadi kemampuan membaca kritis dan kreatif.

Kegiatan mengapresiasi merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan siswa pada fase transformasi kreatif. Kegiatan ini sama dengan fase interpretasi personal dalam klasifikasi yang dibuat Ada dan Campoy (2004). Kegiatan ini diawali dengan membaca teks kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan atau tugas sesuai dengan isi teks. Pertanyaan yang disajikan dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan mengapresiasi isi teks, yang meliputi (1) menyampaikan respon emosional, (2) mengidentifikasi diri dengan tokoh atau peristiwa dalam teks, (3) mengidentifikasi pesan dan nilai, (4) mengungkapkan rasa keindahan, dan (5) menyampaikan kesan sensoris. Melalui pertanyaan tersebut, siswa dipandu untuk memahami dan menghayati isi teks yang dibaca, sehingga meningkatkan kemampuan mengapresiasi isi teks yang dibaca. Hal tersebut didukung hasil uji keefektifan produk bahwa pada kompetensi mengapresiasi isi teks diperoleh nilai *sig* sebesar 0.004 *d*” 0.05, sedangkan skor rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa

kelas kontrol dengan selisih sebesar 2.086. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan kompetensi mengapresiasi isi teks dalam membaca kritis-kreatif. Penghayatan terhadap isi teks melalui respon emosional perlu dilakukan siswa karena menjadi salah satu indikasi proses kreatif. Hal itu sesuai dengan pendapat Martutik (2009) bahwa salah satu indikasi membaca kreatif adalah munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai.

Kegiatan berikutnya yang harus dilakukan siswa pada fase transformasi kreatif adalah menerapkan isi teks. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu menerapkan isi teks yang dibaca secara kreatif. Prosesnya adalah setelah membaca teks siswa berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan yang dikembangkan dari indikator kompetensi menerapkan isi teks, yang meliputi (1) mengikuti petunjuk dalam teks, (2) melakukan tindakan berdasarkan isi teks, (3) memecahkan masalah secara kreatif berdasarkan isi teks, dan (4) membuat sesuatu secara kreatif berdasarkan isi teks. Pengembangan pertanyaan tersebut sesuai dengan indikasi keterampilan membaca kreatif yang dikembangkan Martutik (2009), yaitu keterampilan mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya, membuat resensi buku, memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku.

Mengembangkan isi teks secara kreatif merupakan puncak kegiatan membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kreatif. Pada kegiatan ini disajikan teks dan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa. Prosesnya, setelah membaca teks secara cermat, siswa dipandu untuk menguasai kompetensi mengembangkan isi teks secara kreatif dengan mengerjakan tugas (1) membuat puisi bebas berdasarkan isi teks, (2) membuat teks iklan pariwisata sesuai isi teks, (3) membuat esai berdasarkan isi teks, (4) menciptakan hal baru terkait dengan isi teks, dan (5) membuat suatu rencana sesuai dengan isi teks yang dibaca. Rangkaian tugas tersebut sesuai dengan taksonomi keterampilan berpikir kreatif yang dikembangkan oleh Csikszentmihalyi (1996), yaitu mengkombinasikan berbagai unsur sehingga menjadi gabungan yang relatif baru dan mengubah isi teks ke bentuk lain (Harsiati, 2011). Selain itu, pengembangan tugas tersebut juga sesuai dengan pendapat Moorman dan Ram (2014) bahwa terdapat dua aspek dalam proses kreatif, yaitu penemuan kreatif dan pemahaman kreatif. Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa pada kompetensi

mengembangkan isi teks diperoleh nilai *sig* sebesar 0.006 (kurang dari 0.05), sedangkan skor rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa kelas kontrol dengan selisih sebesar 2.822. Hal itu mengindikasikan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan kompetensi mengembangkan isi teks dalam membaca kritis-kreatif.

Dari hasil uji keefektifan produk diketahui bahwa bahan ajar membaca kritis-kreatif yang dikembangkan ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis-kreatif siswa. Namun demikian, jika dicermati terdapat perbedaan nilai signifikansi antara fase transformasi kritis dan transformasi kreatif. Nilai signifikansi pada fase transformasi kreatif lebih tinggi daripada nilai signifikansi pada fase transformasi kritis. Hal itu mengindikasikan bahwa keefektifan bahan ajar membaca kritis-kreatif pada fase transformasi kritis lebih tinggi daripada pada fase transformasi kreatif. Hal ini dapat dipahami karena fase transformasi kreatif menuntut keterampilan berpikir yang lebih kompleks. Hal itu sesuai dengan pendapat Semiawan (1991) bahwa membaca kreatif merupakan kegiatan membaca yang disertai dengan proses berpikir kreatif yang kompleks karena melibatkan tiga fungsi kreativitas, yaitu fungsi rasa, fungsi rasio, dan fungsi keterampilan. Kompleksitas dalam berpikir kreatif juga dikemukakan Sonawat dan Begani (2007) bahwa berpikir kreatif itu berkaitan dengan kepekaan dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari suatu masalah, kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian dalam menghasilkan ide unik, mendefinisikan ulang, dan mengelaborasi.

Pembahasan Kegiatan Evaluasi

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran membaca kritis-kreatif, siswa harus mengerjakan kegiatan evaluasi. Seperti yang telah dipaparkan pada deskripsi hasil, dalam kegiatan tersebut siswa diminta mengerjakan tiga kegiatan, yaitu (1) membaca teks dan menjawab soal pilihan ganda terkait dengan isi teks, (2) mengoreksi hasil dengan kunci jawaban dan pembahasan, dan (3) menganalisis hasil membaca kritis-kreatif yang mencakup kegiatan menganalisis skor membaca dan menafsirkan hasil membaca. Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca kritis-kreatif yang telah dilakukan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2008) bahwa evaluasi dapat digunakan untuk menentukan

hasil yang dicapai oleh siswa.

Pengembangan soal evaluasi dalam bahan ajar ini diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal. Kisi-kisi tersebut memuat kompetensi membaca kritis-kreatif dan indikator pencapaiannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Harsiati (2011) yang menyatakan bahwa dalam membuat perencanaan tes objektif hendaknya dilakukan pemilihan sampel materi yang akan diujikan, menentukan jenjang kemampuan berpikir yang ingin diuji, memilih ragam tes objektif yang digunakan, menentukan sebaran tingkat kesukaran butir soal, menentukan waktu yang disediakan untuk pelaksanaan ujian, menentukan jumlah butir soal, menyusun kisi-kisi dengan cara memasukkan komponen-komponen yang telah ditentukan di atas. Dengan mengacu pada kisi-kisi soal diharapkan pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dalam evaluasi membaca kritis-kreatif memiliki kejelasan dan benar-benar bersifat kritis-kreatif. Hal tersebut didukung dengan hasil angket bahwa sebanyak 75% siswa menyatakan pertanyaan dalam evaluasi sudah jelas dan mudah dipahami, sebanyak 80% siswa menyatakan sudah bersifat kritis, dan sebanyak 95% siswa menyatakan sudah bersifat kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapat beserta pembahasannya, beberapa hal dapat disimpulkan bahwa (1) isi bahan ajar membaca kritis-kreatif yang dikembangkan sudah lengkap sesuai dengan kriteria isi bahan ajar dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca di SMP kelas VIII, (2) bahan ajar membaca kritis-kreatif yang dikembangkan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis-kreatif siswa.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada (1) guru Bahasa Indonesia di SMP diharapkan menggunakan produk bahan ajar ini sebagai salah satu bahan ajar membaca dan menjadikan produk ini sebagai model pengembangan bahan ajar membaca di SMP, (2) penulis buku diharapkan menggunakan produk bahan ajar ini sebagai model penyusunan bahan ajar membaca dalam buku paket

mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan (3) penyusun tes pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menggunakan produk ini sebagai model dalam penyusunan tes membaca, (4) peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar membaca kritis-kreatif pada jenjang pendidikan lainnya dengan bahan teks yang lebih beragam baik teks faktual maupun teks rekaan (sastra).

DAFTAR RUJUKAN

- Ada, Alma Flor and Campoy, F. Isabel. 2004. *Authors in The Classroom, A Transformative Education Process*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Anderson, Mark dan Anderson, Kathy. 1997. *Text Types in English*. Australia: Macmillan Education.
- Basuki, Imam Agus. 2009. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa dan Seni*, Tahun 39, Nomor 2, Agustus 2011.
- Bekurs, Diane dan Santoli, Susan. 2014. *Writing is Power: Critical Thinking, Creative Writing, and Portfolio Assessment*. Essays in Education Vol.10 – 2004. South Carolina U.S.: University of South Carolina Aiken Press.
- Borg, W.R. & Gall, R.D. 2005. *Educational Research: an Introduction*. Boston: Pearson.
- Burn, Paul C, Betty D. Roe, Elinor P. Ross. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. New Jersey: Houghton Mifflin Company.
- Harsiati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran: Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Hudson, Thom. 2007. *Teaching Second Language Reading*. Oxford: Oxford University Press.
- Hymes, Dell. 1972. "On Communicative Competence", dalam J.B. Fride dan J. Holmes (Ed). *Sociolinguistics*. Harsmondswort: Penguin.
- Johnson, David W. dan Johnson, Roger T. *Meaningfull Assesment: A Manageble and Cooperative Process*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kurland, Daniel J. 2000. *What is Critical Reading?* Dan Kurland's. www.criticalreading.com. Diakses 12-2-2009.
- Martutik, Nurchasanah, Abdul Rani. 2009. *Membaca Intensif*. Hibah Penelitian Strategi Nasional. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marzano, Robert J., Brandt, Ronald S., Hughes, arolyn Sue, Jones, Beau Fly, Pressesen, Barbara Z, Rankin, Stuart C, dan Suhor, Charles. 1988. *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Virginia: ASCD.
- Moorman, Kenneth and Ram, Aswin. 1994. *Integrating Creativity and Reading: A Functional Approach*. Atlanta: Georgia Institute of Technology College of Computing. (Online). ÀÜÜ kennethm,ashwin@cc.gatech.edu. diakses 15 Januari 2014.
- Priyatni, Endah Tri. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca kritis Berbasis Intervensi Responsif dengan Multimedia*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Parnes, S.J. 1992. *Source Book For Creative Problem Solving*. Buffalo, NY: Creative Education Foundation Press.
- Rofi'uddin, Ahmad. 2003. "Faktor Kreativitas dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar". *Bahasa dan Seni, Tahun 31, Nomor 2, Agustus 2003*.
- Simmons, John S. 1994. *Censorship. A Treath to Reading, Learning, Thinking*. Newark, Delaware USA: International Reading Association.
- Suryaman, Maman. 2006. *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia SMP/ MTs – SMA/ MA*. Jakarta: Pusbuk, Depdiknas.
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Thamrin, Moh. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Vokasional*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Tinker, Miles A. Dan Mc Cullough, Constance M. 1975. *Teaching Elementary Reading*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs.
- Tompskin, G.E. dan Kennet Hosskisson. 1995. *Language Arts Contens and Teaching Strategies*. New York: Macmilling College Publishing.
- Tulalessy, Dian. 1999. *Kompetensi membaca*. Buletin Pusat Perbukuan. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Utomo, Erry dan Sumiyati. 2000. *Teknik Penulisan Buku Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Dasar (SD dan SLTP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Wheeler, L.Kip. 2009. *Critical Reading of An Essay's Argument*. kip@hwaet.org.
- Wang, Amber Yayin. 2011. Exploring the Relationship of Creative Thingking to Reading and Writing. *Journal Hompage*: <http://www.elsevier.com/locate/tsc>
- Zahori, John A. 1995. *Constructivist Teaching*. Bloomington, Indiana: Phi-Delta Kappa Educational Foundation.